

Menakar Kesehatan Keuangan di Tengah Tekanan Industri: Deteksi Dini Financial Distress PT. FKS Food Sejahtera Tbk dengan Metode Springate

Farinilla Ramandhani¹, Isnain Bustaram², Achmarul Fajar³

farinilla.ramandhani@gmail.com, isnain@unira.ac.id, fajar@unira.ac.id

^{1,2,3} Universitas Madura

Abstrak

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor industri pangan, PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, dinamika ekonomi global dan nasional, seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya logistik, serta dampak pandemi COVID-19, telah memberikan tekanan yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ini menuntut manajemen untuk memiliki strategi keuangan yang adaptif dan berbasis efisiensi agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah ketidakpastian pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan menggunakan metode Springate, yang berfungsi untuk mendeteksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi berupa seluruh laporan keuangan perusahaan sejak awal berdiri hingga tahun 2023. Adapun sampel penelitian difokuskan pada laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu periode 2021–2023, yang dianggap paling relevan dalam menggambarkan kondisi terkini. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan resmi perusahaan, sedangkan teknik analisis menggunakan formula Springate untuk menghitung nilai S-score setiap tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2021–2023, PT FKS Food Sejahtera Tbk berada dalam kondisi financial distress, dengan nilai S-score konsisten di bawah ambang batas 0,862. Meski demikian, terlihat adanya tren perbaikan nilai S-score dari tahun ke tahun, yang menandakan upaya manajemen dalam memperbaiki kinerja keuangan mulai menunjukkan hasil. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat struktur modal, serta menjaga likuiditas agar dapat keluar dari kondisi financial distress dan menuju stabilitas keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

Kata kunci: Financial Distress, Springate, FKS Food Sejahtera

Abstract

As a company operating in the food industry, PT FKS Food Sejahtera Tbk plays a crucial role in maintaining national food security and meeting public needs. However, global and national economic dynamics, such as fluctuating raw material prices, rising logistics costs, and the impact of the COVID-19 pandemic, have placed significant pressure on the company's financial stability. This situation requires management to adopt an adaptive and efficiency-based financial strategy to survive and grow amidst market uncertainty.

This study aims to analyze the financial condition of PT FKS Food Sejahtera Tbk using the Springate method, which detects potential bankruptcy through the analysis of specific financial ratios. The research method used is descriptive quantitative, with the population consisting of all of the company's financial statements from its inception to 2023. The research sample focused on the last three years of financial statements, namely the 2021–2023 period, which are considered the most relevant in reflecting current conditions. Data collection was conducted through documentation

methods by accessing the company's official financial statements, while the analysis technique used the Springate formula to calculate the S-score for each year.

The research results show that during the 2021–2023 period, PT FKS Food Sejahtera Tbk was in financial distress, with an S-score consistently below the threshold of 0.862. However, there is a visible trend of improvement in the S-score from year to year, indicating that management's efforts to improve financial performance are beginning to show results. Therefore, this study recommends that the company improve operational efficiency, strengthen its capital structure, and maintain liquidity to emerge from financial distress and achieve greater financial stability in the future.

Keywords: Financial Distress, Springate, FKS Food Sejahtera

1. Pendahuluan

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat (Rahman, Sudarmiatin, & Hermawan, 2023). Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar industri makanan dan minuman di Indonesia (Rahman, Tzauri, & Khoiruddin, 2025). Persaingan yang ketat ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan memburuk dan tidak segera melakukan penanganan khusus maka dikhawatirkan perusahaan tersebut akan mengarah pada kebangkrutan (Wahono, Handayani, Shafira, Ridho, & Rahman, 2025). Penyebab umum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah dikarenakan turunnya tingkat penjualan yang menyebabkan turunnya pendapatan dan berdampak pada turunnya laba perusahaan (Rahman, Mukhlis, Murwani, & Said, 2023). PT. FKS Food Sejahtera Tbk merupakan salah satu perusahaan publik yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sebagai perusahaan yang beroperasi di industri strategis, kesehatan keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk menjadi perhatian, terutama di tengah tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, tekanan persaingan pasar, serta dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi (Rahman et al., 2024). Dalam kurun waktu 2021-2023, penting untuk mengevaluasi apakah perusahaan ini menunjukkan indikasi financial distress yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usahanya.

PT. FKS Food Sejahtera Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi laba bersih. Berdasarkan pengamatan laporan keuangan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama 3 tahun terakhir, dihasilkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih. Berikut tabel yang menunjukkan perubahan laba bersih pada PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 1. Perubahan Laba (Rugi) PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2021-2023

Tahun	Laba (Rugi) (dalam jutaan rupiah)
2021	8,771
2022	(62,359)
2023	18,796

Sumber : [Error! Hyperlink reference not valid.www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dilihat dari tabel diatas bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi laba bersih selama periode 2021-2023. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 62,359 namun perusahaan mampu meningkatkan kembali laba bersih nya pada tahun 2023. Berdasarkan berita Kontan.co.id pada Senin, 7 Agustus 2023 PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami kerugian per semester I-2023 periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp. 5,05 miliar. Angka ini menurun 79,77% dari sebelumnya Rp. 24,99 miliar di semester I-2022. Pada saat yang sama, penjualan netto PT FKS Food Sejahtera Tbk turun 3,98% menjadi Rp. 828,42 miliar. Penjualan neto PT. FKS Food Sejahtera Tbk. di semester I-2023 terdiri atas penjualan makanan ringan dan makanan pokok. Keduanya masing-masing tercatat Rp 486,36 miliar dan Rp 353,66 miliar. Jumlah penjualan tersebut kemudian dikurangi diskon penjualan dan rabat senilai Rp 11,60 miliar. Selama semester I-2023, beban pokok penjualan PT FKS Food Sejahtera Tbk turun 9,94% dari semula Rp 631,31 miliar menjadi Rp 568,53 miliar. Sehingga menghasilkan laba bruto naik 12,28% menjadi Rp 156,08 miliar. PT FKS Food Sejahtera Tbk tercatat mampu menurunkan

angka beban penjualan dan distribusi di semester pertama ini. Di mana, angkanya menurun dari semula Rp 163,10 miliar menjadi Rp 156,08 miliar. Sementara itu, untuk beban umum dan administrasi mengalami kenaikan 12,39% menjadi Rp 86,46 miliar.

Kondisi fluktuatif yang dialami PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2021–2023 mencerminkan adanya tantangan besar dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika industri pangan nasional. Kerugian yang dialami pada tahun 2022 sebesar Rp 62,359 miliar menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan operasional yang cukup berat, baik dari sisi biaya produksi, distribusi, maupun daya beli konsumen yang menurun akibat kondisi ekonomi global pasca-pandemi (Rahman & Pratikto, 2022). Namun, kemampuan perusahaan untuk kembali mencatatkan laba bersih pada tahun 2023 merupakan sinyal positif bahwa manajemen telah melakukan langkah-langkah efisiensi dan restrukturisasi keuangan secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pihak manajemen dalam memperbaiki struktur biaya serta meningkatkan produktivitas di sektor operasional (Rahman, 2022).

Jika ditinjau lebih dalam, penurunan penjualan netto sebesar 3,98% pada semester I tahun 2023 menjadi Rp 828,42 miliar memang menunjukkan adanya tekanan pada sisi permintaan, terutama di segmen makanan ringan dan makanan pokok. Namun, penurunan ini dapat dikompensasi dengan efisiensi pada beban pokok penjualan yang turun hampir 10%. Artinya, perusahaan berhasil menekan biaya produksi dan pengadaan bahan baku yang sebelumnya menjadi komponen biaya terbesar. Efisiensi ini kemudian berdampak pada peningkatan laba bruto sebesar 12,28%, yang menandakan bahwa strategi pengendalian biaya yang diterapkan oleh manajemen mulai menunjukkan hasil nyata. Meskipun penjualan mengalami penurunan, peningkatan laba bruto menjadi indikator bahwa kualitas pengelolaan internal semakin membaik (Fauji et al., 2023).

Selain itu, penurunan beban penjualan dan distribusi dari Rp 163,10 miliar menjadi Rp 156,08 miliar juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan margin laba perusahaan. Upaya ini kemungkinan besar dilakukan melalui optimalisasi jaringan distribusi, digitalisasi proses pemasaran, serta pengurangan biaya logistik dan promosi yang tidak efektif. Namun demikian, kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 12,39% menjadi Rp 86,46 miliar perlu menjadi perhatian khusus bagi manajemen. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh inflasi biaya operasional, kenaikan gaji pegawai, atau peningkatan aktivitas manajerial untuk mendukung pemulihan bisnis (Rahman et al., 2024). Jika tidak dikendalikan dengan baik, beban administrasi yang meningkat dapat menekan margin keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, keseimbangan antara efisiensi biaya dan investasi untuk pertumbuhan menjadi kunci utama bagi PT FKS Food Sejahtera Tbk agar dapat mempertahankan kinerja positif secara berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

a) Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah hasil kerja akuntan untuk melaporkan keadaan ekonomi suatu bisnis. Sebuah laporan keuangan lebih berguna untuk pengambilan keputusan jika informasi tersebut dapat memprediksi yang akan terjadi pada masa depan. makin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, makin besar kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha ditunjukkan oleh laporan keuangan pada setiap akhir periode bagi kegiatan usaha yang membuat laporan keuangan, karena dengan disajikannya laporan keuangan pada setiap akhir periode akan menggambarkan mutasi (perubahan) dari posisi awal serta akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil operasional (aktivitas) pada periode yang bersangkutan (Nursidin, 2019). Komponen laporan keuangan meliputi; laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dengan Tujuan laporan keuangan menurut Latifah dan Syam (2022: 4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang

disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna (Rahman, Gymnastiar, & Safari, 2025).

b) Financial Distres

Financial distress adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga arus kas operasi tidak dapat digunakan untuk melunasi utang lancarnya dan perusahaan tersebut dilikuidasi (Nurhayani, 2020). Kesulitan keuangan biasanya dimulai ketika sebuah perusahaan mulai tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran yang ditentukan atau saat proyeksi arus kas sudah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan tidak sanggup memenuhi kewajibannya (Setyowati dan Sari, 2019).

Financial distress secara kajian umum ada empat kategori penggolongan; *Financial Distress* kategori A atau sangat tinggi, kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. *Financial Distress* kategori B atau tinggi serta dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber-sumber aset yang ingin dijual dan tidak dijual/dipertahankan. *Financial Distress* kategori C atau sedang, dan ini dianggap perusahaan masih mampu bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. *Financial Distress* kategori atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi finansial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat (Nurlatipah, Rahman, & Toha, 2023).

c) Metode Springate

Gordon L.V Springate tahun 1978 melakukan penelitian yang menghasilkan model prediksi kebangkrutan. Gordon L.V Springate, yang selanjutnya dikenal dengan istilah model Springate (S-Score). Model Springate adalah model yang menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman tetapi sampelnya berbeda. Rasio yang digunakan dalam memprediksikan kebangkrutan dalam model ini adalah modal kerja/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, laba sebelum pajak /aset lancar, dan penjualan/total aset. Kriteria yang berlaku untuk model ini adalah 0,862. Nilai Z yang lebih kecil dari 0.862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

$$S\text{-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Pajak / Hutang Lancar

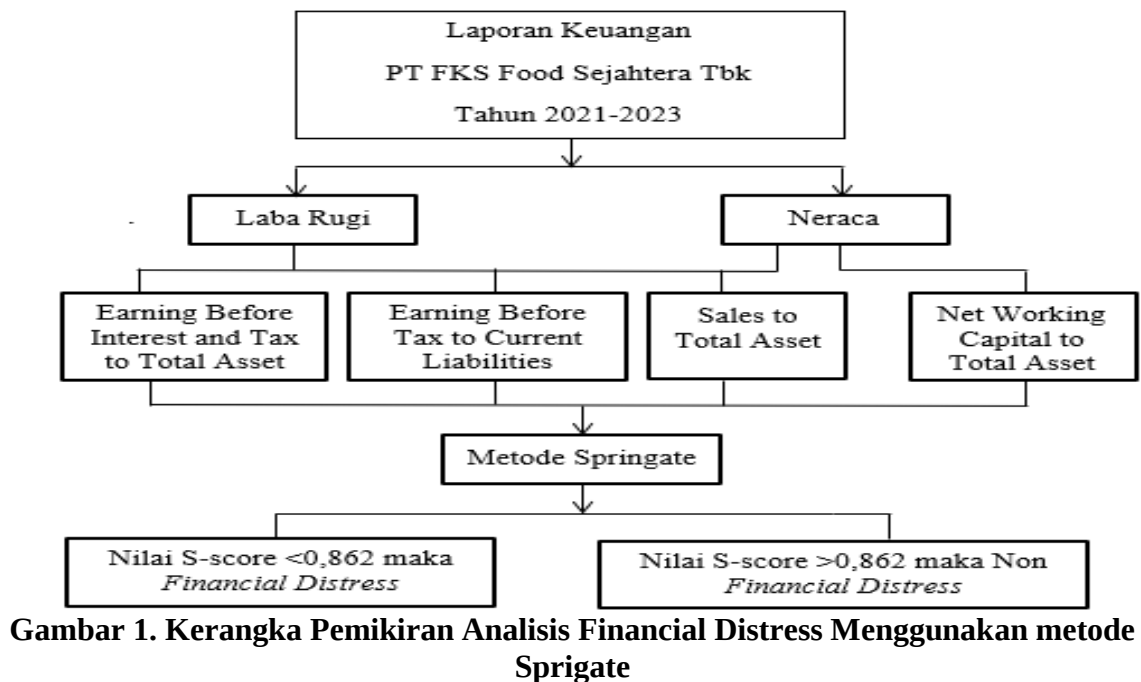
X4 = Penjualan / Total Aset

Springate adalah model untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya (Rudianto, 2013).

Adapun kelebihan model springate menurut Nurcahyanti (2015) meliputi :

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- 3) Mudah dalam penerapannya.
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

Adapun kekurangan model springate menurut Nurcahyanti (2015) adalah nilai rasio bisa direkayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.



3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif deskriptif. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka (Mulyadi, Rahman, & Niode, 2022). Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2017;17). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2022: 35). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif rasio. Data rasio adalah data bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan secara matematika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2021-2023 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022;80). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun berdiri hingga tahun 2023. Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk, selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode springate yang ditemukan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978, yakni ;

- a) *Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)*
- b) *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA)*
- c) *Earning Before Taxes to Current Liabilities (EBTCL)*
- d) *Sales to Total Asset (STA)*

4. Hasil Dan Pembahasan

PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT. Asia Intiselera Tercatat, perusahaan ini sudah berganti nama beberapa kali. Mulai Asia Intiselera saat awal berdiri, kemudian menjadi Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2003, dan sejak Maret 2021 menjadi FKS Food Sejahtera Tbk. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Bidang

utama PT. FKS Food Sejahtera Tbk adalah perdagangan dan manufaktur di sektor makanan dan minuman, dengan fokus pada makanan pokok dan produk konsumen. Dalam menjalankan operasionalnya, PT. FKS Food Sejahtera Tbk memiliki kantor pusat yang berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. PT FKS Food Sejahtera Tbk terus memperluas jaringan distribusi agar produk hasil produksi dapat lebih dekat dengan konsumen. Saat ini, perusahaan memiliki 74 grup distributor di 171 kota yang tersebar di Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua dengan total sekitar 193.568 outlet. PT. FKS Food Sejahtera Tbk juga memiliki fasilitas produksi yang tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Sragen, Tangerang, Bogor, Medan, serta Banjarmasin.

Selain beroperasi dengan struktur organisasi yang jelas, PT. FKS Food Sejahtera Tbk juga memiliki landasan legalitas yang kuat sebagai perusahaan publik. Perusahaan telah memenuhi berbagai persyaratan hukum dan perizinan yang berlaku di Indonesia, termasuk izin usaha di bidang makanan dan minuman. Status sebagai perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga menunjukkan adanya kepatuhan terhadap regulasi pasar modal dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Informasi mengenai aspek legalitas ini penting untuk memberikan keyakinan terhadap kredibilitas dan keberlanjutan operasional PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dalam perkembangannya, PT. FKS Food Sejahtera Tbk juga memiliki beberapa anak perusahaan atau entitas afiliasi yang bergerak di bidang yang terkait atau mendukung bisnis utama. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan, manufaktur, perkebunan, pertanian, listrik dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha anak perusahaan adalah manufaktur mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mi instan dan sohon, makanan ringan, industri biskuit dan permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit listrik, penggilingan padi dan distribusi. Data keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Periode 2021-2023 sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Tahun 2021

Tabel 2. PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2021
(dalam jutaan rupiah)

Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	58.011	Pinjaman jangka pendek	27.566
Aset keuangan lancar lainnya	585	Utang usaha	334.735
Piutang Usaha	225.473	Utang lainnya	357.719
Persediaan Lancar	99.466	Jumlah liabilitas jangka pendek	720.020
Biaya dibayar dimuka lancar	3.755	Liabilitas Jangka Panjang	
Uang muka lancar lainnya	26.647	Jumlah liabilitas jangka panjang	222.724
Pajak dibayar dimuka lancar	18.863	Jumlah Liabilitas	
Jumlah aset lancar	432.800	Jumlah Ekuitas	818.890
Aset Tidak Lancar			
Jumlah aset tidak lancar	1.328.834		
Jumlah Aset	1.761.634	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.761.634

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Tabel 3. PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Laba Rugi 2021
(dalam jutaan rupiah)

Penjualan	1.520.879
Beban Pokok Penjualan	1.179.813
Laba Bruto	341.066
Beban Penjualan dan Distribusi	255.416
Beban Umum dan Administrasi	154.257
Penghasilan lainnya	144.938
Beban Lainnya	22.406

Laba (rugi) Usaha	53.925
Penghasilan Keuangan	2.752
Beban Bunga dan Keuangan	38.711
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	17.966
Manfaat (beban) pajak penghasilan	9.195
Laba (rugi) Tahun Berjalan	8.771

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

b) Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Tahun 2022

Tabel 4. PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2022
(dalam jutaan rupiah)

Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	88.661	Pinjaman jangka pendek	95.954
Aset keuangan lancar lainnya	585	Utang usaha	289.942
Piutang Usaha	275.033	Utang lainnya	442.011
Persediaan Lancar	142.369	Jumlah liabilitas jangka pendek	827.907
Biaya dibayar dimuka lancar	3.867	Liabilitas Jangka Panjang	
Uang muka lancar lainnya	26.594	Jumlah liabilitas jangka panjang	220.582
Pajak dibayar dimuka lancar	21.851	Jumlah Liabilitas	1.048.489
Jumlah aset lancar	558.960	Jumlah Ekuitas	777.861
Aset Tidak Lancar			
Jumlah aset tidak lancar	1.267.390		
Jumlah Aset	1.826.350	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.826.350

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Tabel 5. PT FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Laba Rugi 2022
(dalam jutaan rupiah)

Penjualan	1.843.760
Beban Pokok Penjualan	1.355.222
Laba Bruto	488.538
Beban Penjualan dan Distribusi	353.987
Beban Umum dan Administrasi	166.385
Penghasilan lainnya	12.815
Beban Lainnya	8.493
Laba (rugi) Usaha	27.512
Penghasilan Keuangan	605
Beban Bunga dan Keuangan	29.580
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	56.487
Manfaat (beban) pajak penghasilan	5.872
Laba (rugi) Tahun Berjalan	62.359

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

c) Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Tahun 2023

Tabel 6. PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2023
(dalam jutaan rupiah)

Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	62.526	Pinjaman jangka pendek	110.544
Aset keuangan lancar lainnya	2.909	Utang usaha	175.860

Piutang Usaha	299.507	Utang lainnya	373.503
Persediaan Lancar	94.558	Jumlah liabilitas jangka pendek	659.907
Biaya dibayar dimuka lancar	3.766	Liabilitas Jangka Panjang	
Uang muka lancar lainnya	18.490	Jumlah liabilitas jangka panjang	221.899
Pajak dibayar dimuka lancar	14.913	Jumlah Liabilitas	881.806
Jumlah aset lancar	496.669	Jumlah Ekuitas	968.198
Aset Tidak Lancar			
Jumlah aset tidak lancar	1.353.335		
Jumlah Aset	1.850.004	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.850.004

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

**Tabel 7. PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Laba Rugi 2023
(dalam jutaan rupiah)**

Penjualan	1.704.013
Beban Pokok Penjualan	1.138.415
Laba Bruto	565.598
Beban Penjualan dan Distribusi	278.906
Beban Umum dan Administrasi	182.343
Penghasilan lainnya	43.095
Beban Lainnya	70.961
Laba (rugi) Usaha	76.483
Penghasilan Keuangan	2.346
Beban Bunga dan Keuangan	28.066
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	50.763
Manfaat (beban) pajak penghasilan	31.967
Laba (rugi) Tahun Berjalan	18.796

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Analisis Data Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan keempat variabel menggunakan metode springate yang ditemukan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978 untuk mengukur kinerja keuangan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2021-2023:

a) Net Working Capital to Total Asset (X1)

Tabel 8. Perhitungan *Net Working Capital to Total Asset* Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Working Capital	Total Asset	X1
	(a)	(b)	(c)=(a)/(b)
2021	-287.220	1.761.634	-0,16304
2022	-268.947	1.826.350	-0,14726
2023	-163.238	1.850.004	-0,08823

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Pada tahun 2021, rasio X1 sebesar -0,16304 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp 0,16304. Ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Nilai negatif menunjukkan kewajiban lancar melebihi aset lancar, yang berisiko menyebabkan gagal bayar kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022, rasio X1 membaik menjadi -0,14726 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp 0,14726. Meskipun masih dalam kondisi negatif, terjadi perbaikan dibandingkan tahun 2021. Ini menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki posisi likuiditas, yaitu dengan meningkatkan aset lancar.

Pada tahun 2023 rasio X1 yang tercatat sebesar -0,08823. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 aset memiliki kekurangan modal kerja sebesar Rp 0,08823. Dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2023 menunjukkan upaya yang sangat baik dalam memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mengarah ke kondisi likuiditas yang lebih baik. Secara umum, rasio Net Working Capital to Total Aset PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2021-2023 menunjukkan hasil negatif selama tiga tahun berturut turut. Ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

b) Earning Before Interest and Tax to Total Asset (X2)

Tabel 9. Perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Aset* Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Earning Before Interest and Tax	Total Aset	X2
	(a)	(b)	(c)=(a)/(b)
2021	53.925	1.761.634	0,03061
2022	(27.512)	1.826.350	(0,01506)
2023	76.483	1.850.004	0,04134

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, terlihat bahwa rasio X2 PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami naik turun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, PT FKS Food Sejahtera Tbk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 53.925 dari total aset sebesar Rp 1.761.634 dan menghasilkan rasio X2 sebesar Rp 0,03061. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba operasional sebesar Rp 0,03061 atau 3,06%. Pada tahun 2022, laba sebelum bunga dan pajak menurun menjadi Rp 27.512 sementara total aset mengalami kenaikan sebesar Rp 1.826.350 dan menghasilkan rasio X2 sebesar -0,01506. Artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan laba operasional -0,01506 atau -1,51%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya.

Tahun 2023 menunjukkan peningkatan kinerja yang sangat baik dibandingkan tahun sebelumnya, dengan laba sebelum bunga dan pajak mencapai Rp 76.483 dan total aset sebesar Rp 1.850.004 dan rasio X2 pun meningkat menjadi 0,04134. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 aset menghasilkan laba operasional sebesar Rp 0,04134 atau 4,13%. Ini menunjukkan kinerja terbaik perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari asetnya selama periode tiga tahun. Secara keseluruhan, rasio Earning Before Interest and Tax PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2021-2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan perbaikan yang kuat dalam efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba operasional.

c) Earning Before Tax to Current Liabilities (X3)

Tabel 10. Perhitungan *Earning Before Tax to Current Liabilities* Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Earning Before Tax	Current Liabilities	X3
	(a)	(b)	(a)/(b)
2021	17.966	720.020	0,02495
2022	(56.487)	827.907	(0,06822)
2023	50.763	659.907	0,07692

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Pada tahun 2021, perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 17.966, sementara kewajiban lancarnya mencapai Rp 720.020 dan rasio X3 sebesar 0,02495. Artinya, setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dibayar dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,02495 atau 2,50%. Tahun

2022 perusahaan mengalami kerugian sebelum pajak sebesar Rp 56.487, dengan kewajiban lancar Rp 827.907, menghasilkan rasio X3 negatif yaitu -0,06822. Artinya, setiap Rp 1 kewajiban lancar tidak dapat dibayar dengan laba sebelum pajak. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi kewajiban lancar.

Tahun 2023 laba sebelum pajak sedikit menurun menjadi Rp 50.763, namun kewajiban lancar juga menurun Rp 659.907 dengan hasil rasio X3 sebesar 0,07692. Hal ini berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dibayar dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,07692 atau 7,69%. Rasio yang terus meningkat menunjukkan perbaikan yang sangat baik untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Secara keseluruhan, rasio Earning Before Tax to Current Liabilities PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2021-2023 menunjukkan perbaikan yang sangat baik. Meskipun ada perbaikan, perusahaan masih menghasilkan laba sebelum pajak yang sangat kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang harus dipenuhi.

d) Sales to Total Asset (X4)

Tabel 11. Perhitungan *Sales to Total Asset* Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	X4
	(a)	(b)	(a)/(b)
2021	1.520.879	1.761.634	0,8633
2022	1.843.760	1.826.350	1,00953
2023	1.704.013	1.850.004	0,92109

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Pada tahun 2021, rasio X4 adalah sebesar 0,8633 yang berarti bahwa setiap Rp 1 aset mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,8633. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio X4 meningkat menjadi 1,00953 yang berarti setiap Rp 1 aset mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,00953. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, bahkan melampaui total nilai aset yang dimiliki.

Pada tahun 2023, rasio X4 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 0,92109 yang berarti setiap Rp 1 aset menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,92109. Secara keseluruhan, rasio Sales to Total Asset PT FKS Food Sejahtera selama periode 2021-2023 menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.

e) Perhitungan dan Analisis Metode Springate

Tabel 12. Hasil Analisis Dengan Menggunakan Metode Springate Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2021-2023

Tahun	Model Springate				Nilai S-score	Keterangan
	S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4					
	X1	X2	X3	X4		
2021	-0,16304	0,03061	0,02495	0,8633	0,287828	Financial Distress
2022	-0,14726	-0,01506	-0,06822	1,00953	0,343393	Financial Distress
2023	-0,08823	0,04134	0,07692	0,92109	0,458555	Financial Distress

Sumber: data sekunder di olah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 12, diketahui bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami kondisi financial distress selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Meskipun demikian, terdapat perbaikan nilai S-score dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, nilai S-score perusahaan sebesar 0,287828, yang merupakan nilai terendah selama tiga tahun. Salah satu penyebab utama nilai ini rendah adalah karena nilai X1 (modal kerja terhadap total aset) yang negatif,

menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2022, S-score meningkat menjadi 0,343393. Meskipun masih berada dalam kategori financial distress, kenaikan ini menunjukkan adanya sedikit perbaikan dalam kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian, nilai tetap berada di bawah ambang batas sehingga risiko financial distress masih ada. Pada tahun 2023 menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan, dengan nilai S-score sebesar 0,458555. Nilai ini merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun, menunjukkan bahwa perusahaan mulai membaik dari sisi efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, karena nilainya masih di bawah 0,862, perusahaan tetap berada dalam kondisi financial distress dan belum sepenuhnya aman. Secara keseluruhan, perusahaan mengalami tren perbaikan selama tiga tahun terakhir, namun masih perlu melakukan berbagai strategi perbaikan, khususnya dalam meningkatkan modal kerja dan laba usaha agar dapat keluar dari zona risiko financial distress.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kondisi keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan menggunakan metode Springate, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode 2021 hingga 2023 perusahaan berada dalam kategori perusahaan yang tidak sehat atau financial distress. Hal ini ditunjukkan oleh nilai S-score yang selalu berada di bawah batas aman 0,862, yaitu sebesar 0,287828 pada tahun 2021, 0,343393 pada tahun 2022, dan 0,458555 pada tahun 2023. Meskipun ada tren positif, nilai S-score tahun 2023 masih menunjukkan financial distress karena di bawah nilai 0,862.

Penyebab utamanya adalah modal kerja negatif, yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Selain itu, fluktuasi laba sebelum bunga dan pajak serta tingginya utang lancar turut memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, PT FKS Food Sejahtera Tbk perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek, dan meningkatkan profitabilitas agar dapat keluar dari financial distress.

Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya nilai S-score juga mengindikasikan adanya kelemahan pada struktur keuangan dan manajemen aset perusahaan. Ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi dapat menyebabkan tekanan likuiditas yang berkelanjutan. Kondisi ini diperparah dengan penurunan penjualan bersih dan fluktuasi laba yang tidak stabil selama tiga tahun terakhir. Rendahnya laba bersih mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi keuangan dan operasional, terutama dalam hal manajemen modal kerja, perputaran persediaan, serta efisiensi biaya produksi.

Selain langkah-langkah efisiensi, PT FKS Food Sejahtera Tbk juga perlu memperkuat strategi pertumbuhan pendapatan dengan memperluas pasar dan meningkatkan inovasi produk. Diversifikasi produk makanan ringan dan makanan pokok dengan memperhatikan tren konsumsi masyarakat dapat menjadi peluang untuk memperbaiki kinerja penjualan. Di sisi lain, pengelolaan keuangan yang lebih konservatif dengan menekan biaya bunga dan mengoptimalkan aset produktif perlu menjadi prioritas utama. Implementasi sistem keuangan yang transparan, didukung oleh analisis risiko yang matang, akan membantu perusahaan memperbaiki nilai S-score di tahun-tahun mendatang. Dengan demikian, PT FKS Food Sejahtera Tbk berpotensi keluar dari kondisi *financial distress* dan bertransformasi menjadi perusahaan yang sehat, stabil, serta berdaya saing tinggi di industri pangan nasional.

Daftar Pustaka

Alfiani Hariadi, F. (2021). *Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate S-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Manajemen Keuangan, 10(2), 45-60. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5910/>

- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 137-145. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/481>
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen Risiko (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- FKS Food Sejahtera Tbk. (2022). Profil Perusahaan. Diakses tanggal 25 April 2025 dari FKS Food Sejahtera Official Website: <https://fksfs.co.id/>
- FKS Food Sejahtera Tbk. (2022). Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Perusahaan. Diakses tanggal 25 April 2025 dari FKS Food Sejahtera Official Website: <https://fksfs.co.id/our-company/vision-mission/>
- Fadali Rahman, Imam Mukhlis, F. Danardana Murwani, & Achmad Ali Said. (2023). Analysis of Micro Small Enterprises (MSEs) Customer Satisfaction in a Global Context Studies on Shoraya Batik Indonesia. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, Vol. 1, pp. 167–180. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i3.3910>
- Fauji, Diah Ayu Septi, Utami, Budi, Nurjannah, Dewi, Rahadjeng, Erna Retno, Aisyah, Esy Nur, Subhan, Ega Saiful, Rahman, Fadali, Puspasari, Ismayantika Dyah, Saptaria, Lina, Mahmud, Mahmud, Mukhlis, Imam, & Soetjipto, Budi Eko. (2023). Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo: Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Dua Belas*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kontan.co.id (2023). Kerugian FKS Food Sejahtera (AISA) Turun Menjadi Rp 5,05 Miliar per Semester I-2023. <https://industri.kontan.co.id/news/kerugian-fks-food-sejahtera-aisa-turun-menjadi-rp-505-miliar-per-semester-i-2023>. Diakses tanggal 30 November 2024.
- Latifah, Sri Wahjuni dan Syam, Daniel. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan Pertama Februari 2022*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Galuh Wahono, Ghowina, Dwi Handayani, Shinta, Martavia As Shafira, Nabila, Aulia Wahyu Ridho, Mohammad, & Rahman, Fadali. (2025). Strategi Exposur Dan Endorsement Dalam Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omset Umkm Di Jawa Timur. *Investi: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(1), 816–827. <https://doi.org/10.32806/jii.v6i1.1050>
- Mulyadi, Tirta, Rahman, Fadali, & Niode, Idris Yanto. (2022). The Role of Student Cooperatives in Improving Entrepreneurship Spirit (Study on Cooperative Students of Gorontalo University). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 5, pp. 26839–26845. Retrieved from <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6729>
- Nurlatipah, Wita Sri, Rahman, Fadali, & Toha, Mohamad. (2023). Analysis of Financial Ratios on The Performance of Muamalat Indonesia Bank. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, Vol. 2, pp. 54–77. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v2i1.13>
- Neiska, & Maria. (2021). *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1005>
- Nurchayanti, A. (2015). *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Springate pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 45-60.
- Nurhayani. (2020). *Financial Distress: Teori dan Indikator*. Jakarta: Penerbit Akademika Press
- Nursidin, M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan pada PT. Angkasa Pura II*. *Bisnis Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 42-54. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/424/416>
- Rahman, F, Tzauri, A., & Khoiruddin, F. P. (2025). Memaksimalkan Dampak Media Sosial dalam Pemasaran Digital: Strategi Instagram yang Efektif untuk Merek. *Researchgate.Net*, Vol. 11, pp. 1904–1911. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Fadali-Rahman/publication/392708849_Memaksimalkan_Dampak_Media_Sosial_dalam_Pemasaran_Digital_Strategi_Instagram_yang_Efektif_untuk_Merek/links/684ef026474abd185bd8ebab/

Memaksimalkan-Dampak-Media-Sosial-dalam-Pemasaran

- Rahman, Fadali, Gymnastiar, Wioldanh, & Safari, Ikbali. (2025). Analisis Celebrity Endorser Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Pada Pengguna Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Madura). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 611–621. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.1108>
- Rahman, Fadali, & Pratikto, Heri. (2022). Sibisa Al Khairat Pamekasan Cooperative Financial Ratios During the Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vol. 9, pp. 445–454. Retrieved from <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i6.3781>
- Rahman, Fadali, Sa'adah, Nurul, Karimah, Karimah, Ariska Wulandari, Yeni, Qomariyah, Nurul, & Jannah, Wardatul. (2024). Green Banking Terhadap Nilai Cash Flow Di Bprs Bhakti Sumekar Kcp Pamekasan. *Prospekt: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 267–276. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i1.284>
- Rahman, Fadali, Sudarmiatin, Sudarmiatin, & Hermawan, Agus. (2023). Marketing Digitalization in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Pamekasan Regency in Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 6, pp. 154–167. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.1916>
- Rahman, S. E. Fadali. (2022). *Manajemen Pemasaran Syariah konsep Dasar, E-Marketing, Dan Strategi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Romlah, Ti. (2023). *ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE. SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Komparasi Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76706/1/Skripsi_Ti%20Romlah_11190810000013.pdf
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. P., Nugroho, A., & Rahmawati, D. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyowati, D., & Sari, R. (2019). *Keuangan Perusahaan dan Krisis Finansial*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Disertai Contoh Perhitungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Springate, G. L. V. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm: A Discriminant Analysis*. [Unpublished Master's Thesis]. Simon Fraser University.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 80-81. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi Dua, Cetakan Dua Puluh Sembilan*. Alfabeta: Bandung